

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA SMP DI DAERAH TERPENCIL KABUPATEN TORAJA UTARA**

**Silka<sup>\*1)</sup>, Perdy Karuru<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

*\*Corresponding author*

*e-mail: [kapoorsilka@gmail.com](mailto:kapoorsilka@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [perdykaruru8@gmail.com](mailto:perdykaruru8@gmail.com)<sup>2)</sup>*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan Laboratorium IPA SMP daerah terpencil melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis kualitatif meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pengelolaan Laboratorium IPA SMP belum dilakukan secara efektif meliputi tidak ada penyusunan pengadaan dan perbaikan alat atau bahan praktikum, dan penyusunan jadwal praktikum 2) Pengorganisasian pengelolaan Laboratorium IPA SMP belum dilakukan secara efektif meliputi struktur pengelola Laboratorium IPA belum ada secara lengkap 3) Pelaksanaan pengelolaan Laboratorium IPA SMP belum dilakukan secara efektif meliputi sekolah tidak memiliki laboran IPA sehingga penyediaan dan pengembalian alat dan bahan praktikum dilakukan oleh siswa dan guru 4) Pengawasan pengelolaan Laboratorium IPA SMP belum dilakukan secara teratur hanya waktu tertentu oleh penanggung jawab utama melalui kunjungan apabila ada kesempatan tertentu dengan rata-rata persentase yaitu 42,75 % sehingga keseluruhan belum dilaksanakan secara efektif.

**Keyword** : Pengelolaan; laboratorium IPA.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu sarana sekolah yang mempunyai peranan penting di SMP yaitu laboratorium IPA karena merupakan tempat peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, atau pengujian konsep teori dibidang ilmu IPA. Melalui laboratorium IPA, maka diharapkan materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Penggunaan laboratorium akan efektif apabila sesuai dengan fungsinya (Elseria, 2016). Pengelolaan laboratorium IPA melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan program kerja laboratorium, tahap pengorganisasian program kerja laboratorium, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program kerja laboratorium (Oluwasegun et al., 2015). Laboratorium IPA digambarkan sebagai ruangan khusus yang dibangun sebagai tempat kegiatan

eksperimen atau praktikum untuk mengembangkan keterampilan atau kompetensi peserta didik melalui pengalaman baru yang diperoleh saat melakukan eksperimen atau pengujian konsep-konsep fisika, biologi dan kimia (Putu Subamia, 2015).

Salah satu daya dukung pengelolaan laboratorium IPA yaitu pengelolanya antara lain kepala laboratorium, guru IPA dan tenaga laboran/teknisi kemudian fasilitas laboratorium IPA, serta biaya atau dana. Adapun dimensi tata kelola laboratorium IPA SMP meliputi: perencanaan, perawatan dan pengawasan. Laboratorium dikelola melalui lima macam komponen laboratorium yang secara umum dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu kelompok pengelola (sumber daya manusia) dan kelompok yang dikelola

(bangunan laboratorium, fasilitas laboratorium, alat-alat laboratorium dan bahan-bahan laboratorium. (Meita, 2018)

Laboran dan kepala laboratorium merupakan bagian dari penentu pengelolaan laboratorium. Kompetensi yang harus dimiliki oleh laboran sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi administratif. Salah satu tugas yang harus diemban oleh laboran sekolah antara lain: mencatat bahan dan alat laboratorium, mencatat penggunaan alat dan bahan laboratorium, mencatat kerusakan alat percobaan, merawat ruang laboratorium, mengatur tata letak alat dan bahan praktikum (Puspita & Masjkur, 2016). Manajemen laboratorium juga sangat penting dalam pengelolaan laboratorium karena dapat menunjang semua kegiatan di laboratorium yaitu perencanaan meliputi perencanaan sarana prasarana, jadwal penggunaan, sumber dana, pengadministrasian alat dan bahan laboratorium. Pengorganisasian meliputi pengelola melalui koordinator laboratorium, Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan Laboran Laboratorium. Pelaksanaan meliputi penyusunan jadwal kegiatan menggunakan laboratorium, persiapan alat dan bahan kegiatan praktikum, pengarahan penggunaan alat dan bahan praktikum, pengecekan dan pengembalian (C.C & I. O, 2016) Pengelolaan laboratorium IPA akan lebih efektif apabila pengelolaan dan perawatannya lebih baik lagi sehingga kegiatan praktikum akan terlaksana dengan baik pula (Rifa'i et al., 2021).

Akan tetapi fakta yang ada saat ini, sungguh masih banyak sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama yang berada di daerah terpencil betul-betul sangat

memprihatikan dikarenakan laboratorium IPA tidak dikelola sesuai dengan fungsi laboratorium itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa sekolah yang

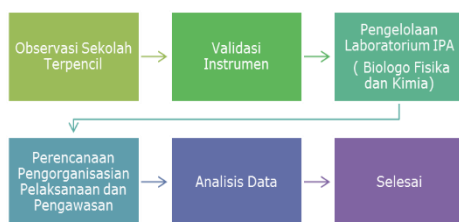
berada didaerah terpencil antara lain yaitu Kecamatan Baruppu, Kecamatan Rantebua dan Kecamatan Buntu Pepasan. Fakta yang ada dilapangan tidak sesuai yang diharapkan dimana laboratorium IPA disekolah hanya sebagai formalitas saja. Ada sekolah yang memiliki laboratorium IPA lengkap, tetapi tidak dikelolah dengan baik, kendala lainnya yaitu tidak adanya tenaga laboratorium (laboran), alat-alat praktikum kurangnya perhatian dari pihak sekolah, Guru lebih fokus mengajarkan teori, bahkan banyak laboratorium IPA yang alih fungsikan menjadi gedung serbaguna oleh pihak sekolah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dibeberapa SMP yang berada di daerah terpencil antara lain : SMPN 1 Baruppu, SMP Negeri 2 Baruppu Satap, SMPN 1 Rantebua, SMPN 2 Rantebua, SMP Negeri 1 Buntu Pepasan dan SMP Negeri 2 Buntu Pepasan

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, kepala laboratorium gurumata pelajaran IPA dan laboran. Secara garis besar berikut tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan mulai dari tahap awal observasi sekolah daerah terpencil sampai tahap akhir yang digambarkan dalam bentuk diagram yang dapat diamati pada Gambar 1 berikut ini.



untuk mengetahui pengelolaan laboratorium IPA daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi Laboratorium IPA.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk menjadi masukan bagi pihak sekolah agar kedepan benar-benar mengelola Laboratorium IPA dengan sebaik-baiknya meskipun berada di daerah terpencil dan juga masukan bagi pemerintah untuk memberikan perhatian lebih bagi sekolah-sekolah yang jauh dari kota khususnya Laboratorium IPA.

Gambar 1. Diagram Alur Pengelolaan Laboratorium IPA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi untuk mengamati secara langsung kondisi atau keadaan laboratorium IPA yang ada di sekolah yang menjadi lokasi penelitian
- b) Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data terkait dengan pengelolaan Laboratorium IPA, dimana yang menjadi subjek dalam wawancara yaitu kepala sekolah, kepala laboratorium, teknisi atau laboran IPA. Dokumentasi dimaksudkan sebagai pelengkap data berupa foto atau arsip berkas terkait dengan laboratorium IPA. Data yang telah dianggap tepat (absah) dalam menjawab permasalahan berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan dianalisis dengan menggunakan analisis data *Miles and Huberman* (Cempaka et al., 2018)



Laboratorium IPASMP Daerah Terencil di Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui beberapa indikator. Indikator perencanaan program kerja Laboratorium IPA menurut narasumber Kepala Laboratorium IPA diperoleh hasil analisis data bahwa penyusunan penggunaan Laboratorium IPA disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA. Penyusunan pengadaan alat dan bahan dilakukan dengan mengusulkannya kepada Bendahara dana BOS dan dilakukan perbaikan, serta penambahan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan. Adapun rata-rata persentase efektif Perencanaan pengelolaan Laboratorium IPA yang dapat diamati untuk tiga (3) Sekolah pada Daerah Terencil di Kabupaten Toraja Utara pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Efektif Perencanaan Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terencil

No.	Nama Sekolah	Persentase Efektif (%)	Kategori
1	SMP Negeri 1 Baruppu'	50,00	Cukup Efektif
2	SMP Negeri 1 Buntu Pepasan	33,33	Kurang Efektif
3	SMP Negeri 1 Rantebua	50,00	Cukup Efektif
Rata-rata Persentase		44,44	Kurang Efektif

## 2) Pengorganisasian Pengelolaan Laboratorium IPA

Pengorganisasian merupakan aspek berupa adanya pengelola laboratorium antara lain Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, teknisi atau laboran

yang mempunyai sistem kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama dalam struktur organisasi laboratorium, dan administrasi khusus laboratorium. Sesuai dengan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala menjelaskan bahwa struktur organisasi Laboratorium IPA dengan penyusunan dan pembuatan Surat Keputusan struktur organisasi pengelola Laboratorium IPA disusun dan dibuat Kepala Sekolah berdasarkan hasil keputusan yang telah disepakati dalam rapat awal tahun pelajaran bersama pendidik dan tenaga kependidikan kemudian Surat Keputusan disahkan dan diserahkan kepada pengelola Laboratorium IPA yang telah ditugaskan selanjutnya membuat struktur organisasi pengelola Laboratorium IPA dengan Guru sebagai Kepala Laboratorium dan juga merangkap sebagai Laboran dan tenaga teknis. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat bagan struktur organisasi pengelola Laboratorium IPA dipasang di laboratorium dalam bentuk papan pada dinding laboratorium. Adapun rata-rata persentase efektif Pengorganisasian pengelolaan Laboratorium IPA yang dapat diamati untuk tiga (3) Sekolah pada Daerah Terencil di Kabupaten Toraja Utara pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata Persentase Efektif Pengorganisasian Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terencil

No.	Nama Sekolah	Persentase Efektif (%)	Kategori
-----	--------------	------------------------	----------

1	SMP Negeri 1 Baruppu'	50,00	Cukup Efektif
---	--------------------------	-------	------------------

2	SMP Negeri 1 Buntu Pepasan	37,50	Kurang Efektif
3	SMP Negeri 1 Rantebua	50,00	Cukup Efektif
Rata-rata Persentase		45,83	Kurang Efektif

### 3) Pelaksanaan Pengelolaan Laboratorium IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium IPA dari tiga SMP menjelaskan bahwa penyediaan alat dan bahan untuk melakukan praktikum dilakukan oleh masing-masing Guru IPA karena Laboran khusus bertugas di laboratorium belum ada sehingga penyediaan alat dan bahan diinformasikan sebelumnya kepada Kepala Laboratorium IPA ketika akan menggunakan alat dan bahan di Laboratorium IPA.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa alat dan bahan disiapkan dan disediakan di ruang penyediaan oleh Guru IPA sebagai Laboran berdasarkan jumlah peserta didik atau kelompok yang praktikum sesuai daftar alat dan bahan yang digunakan kemudian dikembalikan ke tempat semula dengan sebagian di ruang penyimpanan dan di ruang penyediaan oleh Guru IPA karena masih terbatas lemari penyimpanan sehingga sebagian alat dan bahan diklasifikasikan sesuai materi IPA dan sebagian digabung yang belum tertata rapih dan teratur di Laboratorium IPA.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium IPA dari enam SMP menjelaskan bahwa penyusunan dan tata tertib di Laboratorium IPA belum disusun dan diatur melalui pemasangan papan tata tertib di ruang laboratorium tetapi penyampaian informasi secara lisan sebelumnya kepada peserta didik pada saat

akan menggunakan laboratorium juga terkait aturan fungsi alat dan bahan, dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang merusak alat dan bahan praktikum. Adapun rata-rata persentase efektif Pelaksanaan pengelolaan Laboratorium IPA yang dapat diamati untuk tiga (3) Sekolah pada Daerah Terpencil di Kabupaten Toraja Utara pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Efektif Pelaksanaan Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terpencil

No.	Nama Sekolah	Persentase Efektif (%)	Kategori
1	SMP Negeri 1 Baruppu'	44,44	Kurang Efektif
2	SMP Negeri 1 Buntu Pepasan	33,33	Kurang Efektif
3	SMP Negeri 1 Rantebua	44,44	Kurang Efektif
Rata-rata Persentase		40,74	Kurang Efektif

### 4) Pengawasan Pengelolaan Laboratorium IPA

Pengawasan merupakan hasil penentuan dari apa yang telah dilakukan untuk perbaikan pengelolaan selanjutnya sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan dilaksanakan setiap bulan, tiga bulan dan setiap akhir semester dengan cara memeriksa kesesuaian antara rencana kegiatan yang telah dibuat dengan bukti pada buku arsip, dan laporan kegiatan praktikum siswa.

Berdasarkan informasi sebagai data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, dan Kepala Laboratorium IPA diperoleh fakta bahwa kunjungan dan program pengawasan

laboratorium menurut narasumber diperoleh hasil analisis bahwa kunjungan Laboratorium IPA dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai jadwal kegiatan praktikum di waktu tertentu tanpa ada pembuatan jadwal kunjungan sehingga jumlah kunjungan tidak dapat diketahui juga belum ada pembuatan buku tamu.

Temuan penelitian pada aspek pengawasan pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terpencil di Kabupaten Toraja Utara masih belum dilakukan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang sebagai penanggung jawab utama yaitu Kepala Sekolah sebagai bagian dari aspek pengorganisasian masih belum melakukan pengawasan secara terorganisir dan teratur sehingga pengelolaan Laboratorium IPA dari aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan belum efektif. Pengawasan merupakan penentuan hasil tentang apa yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan yang tentu memerlukan tindakan perbaikan sebagai hasil pengawasan berupa evaluasi secara berkala. Adapun rata-rata persentase efektif Pengawasan pengelolaan Laboratorium IPA yang dapat diamati untuk tiga (3) Sekolah pada Daerah Terpencil di Kabupaten Toraja Utara pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Persentase Efektif Pengawasan Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terpencil

No.	Nama Sekolah	Persentase Efektif (%)	Kategori
1	SMP Negeri 1 Baruppu'	60,00	Cukup Efektif

2	SMP Negeri 1 Buntu Pepsan	20,00	Kurang Efektif
3	SMP Negeri 1 Rantebua	40,00	Kurang Efektif
Rata-rata Persentase		40,00	Kurang Efektif

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan uraian maka temuan penelitian dari data diperoleh rata-rata persentase dari empat (4) indikator yang dijadikan sebagai aspek pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terpencil di Kabupaten Toraja Utara yang dapat diamati pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Persentase Keefektifan Aspek Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terpencil

No.	Aspek	Persentase Keefektifan (%)	Kategori
1	Perencanaan	44,44	Kurang Efektif
2	Pengorganisasian	45,83	Kurang Efektif
3	Pelaksanaan	40,74	Kurang Efektif
4	Pengawasan	40,00	Kurang Efektif
Rata-rata Persentase		42,74	Kurang Efektif

Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan data tentang pengelolaan Laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Pengelolaan Laboratorium IPA

Perencanaan pengelolaan laboratorium yang dilakukan oleh pengelola laboratorium akan berpengaruh apabila dilaksanakan dengan efektif karena perencanaan merupakan kegiatan yang



sangat berperan dalam proses pengelolaan laboratorium itu sendiri demi mencapai tujuan sasaran yang telah direncanakan melalui perencanaan program laboratorium (Sulanjari & Dwi, 2013)

Sesuai dengan data yang telah dijelaskan sehingga perencanaan pengelolaan laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara disimpulkan bahwa belum terlaksana dengan baik dan efektif yang meliputi penyusunan jadwal penggunaan Laboratorium IPA, penyusunan, pengadaan alat bahan praktikum dengan belum dilakukan penyusunan perbaikan alat dan bahan laboratorium; pengusulan penambahan alat, bahan, dana, dan prasarana laboratorium; kegiatan praktikum diatur sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar; kegiatan praktikum dilakukan pada saat ujian praktikum; dan pendanaan disusun sesuai usulan kepada Bendahara dana BOS dengan ketersediaan dana bersumber dari dana BOS. Pengelolaan laboratorium yang dilakukan secara efektif tentu berasal dari perencanaan yang diatur dan disusun dengan baik.

### **b. Pengorganisasian                      Pengelolaan Laboratorium IPA**

Pengorganisasian laboratorium IPA ditandai dengan adanya beberapa pengelola laboratorium yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, koordinator laboratorium, Guru IPA, teknisi dan laboran kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama melalui struktur organisasi laboratorium yang telah ditentukan (Sulanjari & Dwi, 2013)

Temuan penelitian pada aspek pengorganisasian pengelolaan laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara masih belum dilakukan secara

efektif. Hal ini menunjukkan tentu ada kendala yang dialami terakit struktur dan administrasi dalam mengelola laboratorium. Pengorganisasian yang baik tentu ditandai dengan pengelola laboratorium yang lengkap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dengan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama tingkat sekolah yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Laboratorium, Guru, Tata Usaha, Penanggungjawab Teknis, dan Laboran.

Dari hasil data pengorganisasian pengelolaan Laboratorium IPA SMP yang telah dipaparkan diatas maka diberi kesimpulan bahwa untuk pengorganisasian laboratorium IPA juga belum dilaksanakan efektif yang meliputi struktur organisasi pengelola Laboratorium IPA belum ada secara lengkap yang sementara hanya terdiri dari Kepala Laboratorium IPA sebagai pengelola laboratorium, dan uraian tugas pengelola laboratorium berdasarkan tugas pokok sebagai Guru IPA. Pengelolaan Laboratorium IPA yang dilakukan secara efektif tentu berdasarkan pengorganisasian yang dilengkapi dengan baik diawali dengan perencanaan yang efektif pula.

### **c. Pelaksanaan                              Pengelolaan Laboratorium IPA**

Pelaksanaan pengelolaan laboratorium IPA yaitu merupakan aspek dimana kegiatan praktikum harus dilaksanakan agar pengelola laboratorium dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan pada aspek perencanaan laboratorium (Sulanjari & Dwi, 2013).

Berdasarkan informasi data yang yang telah dikumpulkan dan dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala Laboratorium IPA sebagai penanggungjawab laboratorium IPA sehubungan dengan belum ada Laboran

Laboratorium IPA dan meskipun ada Laboran, masih belum sesuai dengan syarat dan kompetensi yang dibutuhkan sehingga diperoleh fakta bahwa pelaksanaan pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terepencil di Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui beberapa indikator.

Pelaksanaan pengelolaan laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara belum dilakukan secara efektif melalui pelaksanaan penggunaan laboratorium dengan adanya penyediaan dan pengembalian alat dan bahan, dan penyimpanan alat dan bahan dilakukan sesuai dengan kemampuan pengelola laboratorium sehingga tidak terlaksana karena keterbatasan. Berdasarkan data yang telah diuraikan melalui indikator-indikator maka pelaksanaan pengelolaan laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa belum dilakukan secara efektif.

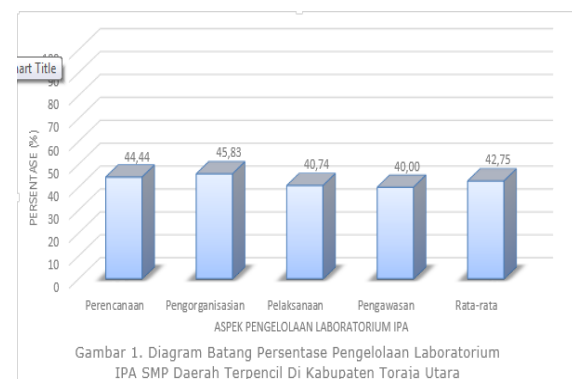
**d. Pengawasan Pengelolaan Laboratorium IPA**

Pengawasan merupakan aspek yang menjadi penentuan hasil tentang apa yang telah dilaksanakan dan perlu melakukan tindakan berupa perbaikan dengan adanya pengawasan melalui kunjungan dan program pengawasan, adanya laporan hasil pelaksanaan program kerja dan evaluasi pertimbangan akhir pengelolaan dan adanya jaminan cara kerja pengelola secara efektif dan efisien (Sulanjari & Dwi, 2013).

Pengawasan pengelolaan laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara masih belum dilakukan secara teratur hanya pada waktu tertentu oleh penanggung jawab utama melalui kunjungan apabila ada kesempatan tertentu. Selain itu, pengawasan dalam

pengelolaan laboratorium belum dilakukan secara jelas dan terstruktur sehingga pelaksanaan pengawasan pengelolaan laboratorium belum efektif. Evaluasi sebagai tindakan perbaikan yang dilakukan juga masih belum efektif melalui laporan hasil pelaksanaan sehingga belum memperjelas program kerja yang perlu perbaikan dan memberikan pertimbangan akhir. Pengelolaan laboratorium juga tidak dilakukan secara jelas oleh pihak penanggung jawab sehingga penentuan jaminan cara kerja pengelola secara efektif dan efisien juga belum jelas karena keterbatasan pengelola laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan data yang telah diuraikan melalui indikator-indikator maka pengawasan melalui tindakan evaluasi pengelolaan Laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa belum dilakukan secara efektif yang meliputi kunjungan dan program pengawasan oleh Kepala Sekolah yang dilakukan pada kesempatan tertentu sehingga tidak dapat diketahui karena belum ada pembuatan buku tamu secara jelas yang hanya dilakukan secara lisan. Diagram tentang pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terepencil di Kabuapten Toraja Utara dapat diamati pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Daerah Terepencil

3. Pelaksanaan pengelolaan laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa belum dilakukan secara efektif.
4. Pengawasan pengelolaan Laboratorium

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan laboratorium IPA daerah terpencil belum dilakukan secara efektif yang meliputi penyusunan jadwal penggunaan laboratorium IPA, perbaikan alat dan bahan laboratorium; penambahan alat, bahan, dana, dan prasarana laboratorium. Dimana kegiatan praktikum hanya disesuaikan saja dengan jadwal kegiatan belajar mengajar.
2. Pengorganisasian laboratorium IPA SMP daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara belum dilaksanakan dengan efektif. Hal ini menunjukkan kendala yang dialami terkait struktur dan administrasi dalam mengelola laboratorium IPA. Pengorganisasian yang baik tentu ditandai dengan pengelola laboratorium yang lengkap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan

## REFERENSI

C.C, I., & I. O, O. (2016). *Utilization Of Biology Laboratory Equipment And Students' Academic Performance In Cross River State, Nigeria*. 4(9), 55–63.

IPA SMP masih belum dilakukan secara teratur hanya pada waktu tertentu oleh penanggung jawab utama melalui kunjungan apabila ada kesempatan tertentu.

Cempaka, G., Mujasam, Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Ipa Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma Yapis Manokwari. *Prosiding*, 03, 166–176.

Elseria. (2016). Efektifitas pengelolaan laboratorium IPA. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 109–121.

Meita, N. M. (2018). Studi Kelayakan Pengelola Laboratorium IPA SMPN 4 Sumenep Berdasarkan Permendagri 26/2008. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i1.19>

Oluwasegun, G., Ohwofosirai, A., & Emagbetere, J. (2015). The impact of physics laboratory on students offering physics in Ethiopie West Local Government Area of Delta State. *Educational Research and Reviews*, 10(7), 951–956. <https://doi.org/10.5897/err2014.1943>

Puspita, W. I., & Masjkur, K. (2016). Analisis Pengelolaan Laboratorium Fisika SMA Negeri di Kabupaten Malang. *Seminar Nasional Jurusan Fisika FMIPA UM*, 37–42.

Putu Subamia, I. D. (2015). Analisis Kebutuhan Tata Kelola Tata Laksana Laboratorium IPA SMP di Kabupaten Buleleng. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 446–459. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4461>

Rifa'i, M. R., Febriana, N. I., Azizah, F. A. N., Salma, F. F., & Mohammad Wildan Habibi. (2021). Analisis Pengelolaan Laboratorium IPA SMP

- . Negeri 1 Sukodono Lumajang. *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.01>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian evaluasi, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sulanjari, & Dwi, R. (2013). Pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri SE-kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Hanata Widya*.